

1. Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam analisis ekonomi memainkan pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara yang terus didorong sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian dan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap produk Domestik Bruto sebesar 61%, sehingga Indonesia memiliki 65,5 juta UKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Hartato, 2023). Di Kota Semarang sendiri telah tercatat jumlah UKM yang terdaftar adalah 7.679 (Vilysta, 2023). Pertumbuhan sektor ini terus meningkat seiring dengan berbagai program pemerintah yang mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (Ariyanti, 2023). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah UKM yang terdaftar di Kota Semarang, menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh sektor ini dalam mendukung perekonomian daerah. Dengan adanya kontribusi yang signifikan dari UKM, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut (Sulistiyorini, 2023) sistem informasi manajemen dibutuhkan semua kalangan bisnis, lantaran setiap keputusan strategis pengembangan bisnis membutuhkan analisa laporan yang dimiliki. Namun masih ada pelaku UKM yang mengabaikan pembuatan laporan keuangan dengan alasan harus dibuat secara khusus menggunakan program akuntansi yang sulit digunakan. Hal ini menyebabkan pelaku UKM sulit untuk melihat gambaran kinerja keuangan serta tolak ukur dalam pengambilan kebijakan jika ada hal-hal yang krusial dalam bisnis.

Kontribusi akan semakin baik, jika permasalahan yang dihadapi UKM dapat diatasi, salah satunya adalah ketidak mampuan dalam menyediakan serta tidak menggunakan informasi manajemen dalam berbagai keputusan bisnis, sehingga dapat beroperasi seefisien mungkin dan mencapai laba yang maksimal (Surenggono & Djamilah, 2022). Hal ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan tentang pentingnya informasi manajemen kepada pemilik UKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. Dengan demikian kontribusi UKM terhadap perekonomian akan semakin signifikan dan keberlanjutan.

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu (*integrated*) untuk menyajikan informasi yang berguna untuk mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Alita rifa savira, 2020). Sistem informasi manajemen dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa komponen yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, berkas file atau sekumpulan data yang tersimpan baik, sesuai prosedur atau pedoman di dalam pengoperasian sistem informasi, *brainware* atau manusia yang terlibat dalam pengoperasian sistem informasi.

Sistem informasi manajemen melakukan pengalihan transaksi yang diperlukan oleh suatu organisasi, yang juga memberi dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan proses pengambilan keputusan. Pada umumnya, suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Pemanfaatan data tersebut dapat berarti penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap presentasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut (Rahmadi et al., 2022).

Menurut penelitian (Suganda, 2021) sistem informasi manajemen memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dapat membantu UKM dalam

meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, UKM dapat memantau dan menganalisis data keuangan secara lebih akurat dan cepat, sehingga memungkinkan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis. Selain itu, penggunaan sistem informasi manajemen juga dapat membantu UKM dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing mereka ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Beberapa penelitian empiris sebelumnya mengenai sistem informasi manajemen terhadap kinerja keuangan UKM masih memberikan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian (Riswanto & Rachmadi, 2023) pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja keuangan, adanya penggunaan sistem informasi manajemen yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. Akan tetapi terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda bahwa sistem informasi manajemen memiliki hubungan negative terhadap kinerja keuangan (Susilo et al., 2019). Dalam penelitian (Chege et al., 2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh moderasi teknologi informasi yang positif dan signifikan terhadap sistem informasi manajemen dan kinerja keuangan. Namun, penelitian dari (Marina & Erlina, 2019) menunjukkan bahwa teknologi informasi memoderasi hubungan antara kinerja keuangan, sedangkan sistem informasi manajemen tidak memiliki efek moderasi.

Penelitian ini replikasi dari (Gyamera et al., 2023) yang berasal dari jurnal acuan utama yang berjudul *"an analysis of the effects technology information of management servis on the financial performance of SME: the moderating role of information technology"* pada penelitian ini mereka menguji hubungan antara pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja keuangan UKM yang memoderasi teknologi informasi. Yang membedakan objek peneliti dari penelitian ini yaitu pada penelitian pada jurnal utama sampel penelitian mereka peroleh dari UKM di Ghana. Sedangkan pada penelitian ini sampel diperoleh dari UKM di Kota Semarang.

Berdasarkan artikel (Detik.com, n.d.) di Semarang masih banyak pelaku bisnis UKM yang mengabaikan pembuatan laporan keuangan. Padahal laporan keuangan dibutuhkan semua kalangan bisnis, tidak hanya perusahaan besar dengan sistem keuangan yang kompleks, namun juga UKM. Pasalnya setiap keputusan strategis pengembangan bisnis membutuhkan analisa laporan keuangan yang dimiliki. Berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar yang memiliki akuntan. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak UKM di Kota Semarang yang tidak membuat laporan keuangan dan belum dapat memisahkan antara catatan keuangan pribadi dan bisnis serta masih rendahnya pemahaman akan analisis laporan keuangan, sehingga mengakibatkan tidak adanya pengawasan kinerja keuangan yang didapatkan, sehingga banyak UKM di Kota Semarang akhir-akhir ini tidak lagi beroperasi karena mereka tidak mengelola keuangan dengan baik. Hal tersebut tentunya menjadi masalah karena kurangnya pemahaman mereka dalam mengelola keuangan tanpa menerapkan pembuatan laporan keuangan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan mereka kehilangan kontrol atas kondisi keuangan mereka dan akhirnya harus menutup usaha mereka. Penting bagi UKM di Kota Semarang untuk segera meningkatkan pemahaman mereka dalam hal manajemen keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar dapat menjaga kelangsungan usaha mereka di masa depan. Dengan adanya pengawasan yang

baik terhadap kinerja keuangan, diharapkan UKM di Kota Semarang dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai sistem informasi manajemen dan kinerja UKM, penelitian tersebut masih ditemukannya perbedaan dengan hasil penelitian. Berdasarkan permasalahan yang ada maka, didapatkan rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu : (1) Apakah sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM? (2) Apakah teknologi informasi memoderasi pengaruh sistem informasi manajemen dan kinerja keuangan UKM?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris bahwa: (1) Sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan UKM (2) Teknologi informasi dapat memoderasi pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja keuangan UKM.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya pemahaman tentang hubungan antara sistem informasi manajemen terhadap kinerja keuangan UKM dan teknologi informasi di Kota Semarang. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis pelaku UKM dalam mengoptimalkan implementasi jasa akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

2. Telaah Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori *Agency*

Teori *Agency* merupakan hubungan keagenan yang suatu pengaturan hukumnya dimana seseorang yang dikenal sebagai *principal*, mempekerjakan orang lain yang dikenal sebagai agen untuk melaksanakan suatu tugas atas nama mereka (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, *principal* akan memberikan keleluasaan kepada agen dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan mengeksplorasi dan berfokus pada permasalahan yang muncul dalam bisnis sebagai akibat dari pemisahan pemilik dan manajemen.

Awal dari adanya teori ini adalah adanya konflik keagenan timbul akibat keinginan manajemen untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan yang mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principal*) untuk memperoleh return dan nilai perusahaan jangka panjang (Jensen & Meckling, 1976). Akibat dari hubungan agensi ini, maka muncul permasalahan *agency* dimana pihak agen akan berupaya memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri sementara mengabaikan kepentingan *principal* padahal tujuan utama dari suatu perusahaan untuk memastikan kesejahteraan pemilik modal.

Teori keagenan telah menjadi salah satu paradigma teoritis mendasar dalam bentuk akuntansi manajer. Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk memahami proses organisasi dari perspektif *principal* (Taylor et al., 2012).

Masalah keagenan pertama kali dicurigai oleh Adam Smith pada tahun 1776. Sejak saat itu para ekonom didorong untuk mengembangkan elemen teori keagenan. Smith memperkenalkan dalam bukunya yang berjudul "*The Wealth of Nation*" bahwa ada potensi bahwa manajer suatu organisasi tidak akan bertindak demi kepentingan terbaik pemilik jika mereka bukan pemilik sebenarnya (Panda & Leepsa, 2017).

Penelitian ini berfokus pada hubungan sistem informasi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UKM. Penggunaan teori keagenana berasal

dari konsep yang dapat memprediksikan bagaimana sistem informasi manajemen merespon informasi manajemen untuk menjamin kinerja keuangan. Oleh karena itu, terdapat hubungan *principal* agen antara informasi manajemen dan kinerja keuangan. Tujuan dari teori agensi adalah untung mengembangkan prinsip-prinsip yang baik untuk menjamin kelancaran bisnis di sisi lain untuk menghasilkan kinerja yang bagus dan efisien (Widijaya & Batam, 2021).

Menurut (Zoning, 2017), teori agensi adalah sebuah konsep yang terkadang tidak sesuai untuk interaksi sosial. Hal ini memberikan anggapan bahwa semua manajer yang mempunyai kepentingan pribadi tidak dapat dipisahkan, dan bahwa interaksi sosial tidak ada hubungannya dengan pasar. Selain itu, pendekatan ini berasumsi bahwa tindakan terutama didorong oleh kepentingan finansial individu dan bahwa kolaborasi merupakan bukti adanya kesepakatan diantara para pihak.

Teori keagenan mempunyai banyak keuntungan salah satunya meliputi sistem informasi manajemen. Biaya keagenan yang terkait dengan teori keagenan dapat dikompensasikan dengan prinsip-prinsip baik yang diterapkan oleh agen untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan. Oleh karena itu, teori keagenan cocok untuk penelitian ini.

2.1.2 Sistem Informasi Manajemen

Dalam suatu perusahaan tidak akan terlepas dari berbagai macam masalah yang ada didalam organisasi, dan dalam suatu perusahaan perubahan sering timbul. Sehingga perubahan tersebut sering menjadi hambatan bagi manajer. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem informasi manajemen untuk mendukung manajer dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Sistem informasi tidak hanya memproses data menjadi informasi tetapi juga menyalurkan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Sutiyadi, 2021).

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem yang terintegrasi antara sistem manusia dan mesin, untuk menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dalam suatu organisasi (Ardiyansyah, 2023). Sistem ini memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur manual, model manajemen dan basis data. Berbasis komputer dan sistem manusia dan mesin, berbasis komputer adalah perancangan harus memahami pengetahuan komputer dan pemrosesan informasi. Sistem informasi manajemen juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan di tingkat manajerial dengan menyediakan data dan analisis yang diperlukan. Dengan adanya sistem ini, informasi dapat diakses dengan cepat dan akurat, sehingga memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih efisien. Selain itu, sistem informasi manajemen juga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam suatu organisasi dengan mempermudah proses pengolahan data dan informasi.

Sedangkan menurut penelitian (Rita et al., 2020) sistem informasi manajemen adalah suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen dalam sebuah organisasi dimana merupakan alat yang efektif dalam penyediaan informasi yang berguna dalam memprediksi akibat yang memungkinkan terjadi dari berbagai alternatif yang dilakukan. Menurut (Hariyani, 2018) sistem informasi manajemen data keuangan yang diatur untuk memberikan informasi kepada pihak intern dan manajemen yang berfungsi untuk mengambil keputusan. Sehingga dengan adanya

akuntansi manajemen, manajer dapat memantau kinerja keuangan Perusahaan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat. Hal ini membantu dalam merencanakan strategi bisnis yang efektif dan memaksimalkan profitabilitas. Dengan demikian, akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting.

2.1.3 Kinerja Keuangan UKM

Menurut (Adella & Rio, 2021) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan, yang meliputi operasional dan pembiayaan. Sehingga, kinerja keuangan dapat dianggap sebagai cerminan dari efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam mengambil keputusan, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti risiko, return, likuiditas, dan profitabilitas. (Rahmawan & Bakar, 2023) juga menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang yang digambarkan dalam laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung dalam penelitian (Gyamera et al., 2023) bahwa kinerja perusahaan akan sering dipergunakan untuk menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu dan hanya bisa didapatkan dari laporan keuangan.

Kinerja keuangan mencerminkan perkembangan perusahaan, baik positif maupun negative yang tercermin dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Sementara itu, non-keuangan adalah ukuran kesuksesan suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan sejumlah factor seperti kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, peningkatan pangsa pasar, pertumbuhan jumlah pelanggan, peningkatan volume penjualan, dan inovasi produk yang digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perusahaan mengelola keuangan dan mencapai tujuan keuangan perusahaan. Dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, menjaga kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan.

2.1.4 Teknologi Informasi

Adopsi teknologi informasi menghasilkan banyak lapangan pekerjaan, keuntungan finansial, peningkatan efisiensi, produktivitas, dan pertumbuhan yang mengenai manfaat sosial dari adopsi TIK khususnya di negara-negara berkembang. Penggabungan teknologi informasi telah memberikan dampak positif terhadap kinerja perekonomian di negara-negara berkembang. Teknologi informasi mempunyai peranan yang signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha (Okundaye et al., 2021). UKM dapat teknologi informasi untuk meningkatkan atau mengganti sistem dan jaringan informasi yang ada (Chege et al., 2020). Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa teknologi informasi berdampak pada peningkatan kinerja UKM dan menyelaraskan keterampilan internal dan proses organisasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Penelitian (Gyamera et al., 2023) juga menyimpulkan penerapan teknologi informasi telah meningkatkan kinerja UKM secara signifikan. (Akumbo et al., 2020) mengkaji bagaimana para pemimpin usaha UKM menggunakan teknologi informasi sebagai strategi bisnis untuk meningkatkan profitabilitas dan bersaing secara global. Penelitian (Chege et al., 2020) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi memungkinkan UKM

untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan dengan adanya integrasi teknologi informasi dalam strategi bisnis yang terus bersaing di pasar global. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian (Kücher et al., 2020) yang mana implementasi teknologi informasi meningkatkan kinerja keuangan dengan adanya penggunaan sistem informasi manajemen yang dapat dilakukan dengan adanya teknologi informasi yang ada. Sehingga hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Meninjau dari penelitian sebelumnya, beberapa hasil penelitian yang ditemukan sangat beragam karena pada setiap penelitian dilakukan dengan berbagai cara pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dinilai masih memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Islam et al., (2023) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang didapatkan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hasil kajian sesuai dengan teori keagenan. Sistem akuntansi manajemen yang diukur dengan indeks berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator pengendalian anggaran, sistem pendukung keputusan dan pengendalian biaya, serta didukung oleh teori keagenan yang digunakan sebagai alat yang strategis untuk mencapai tujuan perusahaan.

Yani et al., (2021) menunjukkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, untuk variabel teknologi informasi tidak memoderasi kinerja keuangan.

Akumbo et al., (2020) menilai bahwa dampak teknologi informasi terhadap kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang lemah dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem informasi manajemen.

Lisandra & Suwandi, (2023) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya mengungkapkan sistem akuntansi manajemen signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UKM. Sementara itu, temuan (Adella & Rio, 2021) pada variabel moderasi menunjukkan bahwa teknologi informasi memoderasi hubungan antara kinerja keuangan, sedangkan pada variabel sistem informasi manajemen tidak memiliki efek moderasi.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Keuangan UKM

Berdasarkan teori keagenan merupakan konsep yang dapat memprediksikan bagaimana sistem informasi manajemen merespon informasi keuangan untuk menjamin kinerja keuangan. Hal tersebut saling terkait karena adanya hubungan dan mendapatkan manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang UKM dan layanan akuntansi manajemen, sehingga lebih efektif (Gyamera et al., 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang UKM dan sistem manajemen, perusahaan dapat mengotimalkan kinerja keuangannya dengan lebih efektif. Pengetahuan tentang teori keagenan memungkinkan perusahaan untuk

mengidentifikasi potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, sehingga dapat mengambil Langkah-langkah untuk meminimalkan risiko kerugian keuangan. Dengan demikian, implementasi sistem informasi manajemen yang responsive dan adaptif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efisien.

Layanan akuntansi merupakan rutinistas penting yang bertujuan untuk mendukung organisasi dalam pengambilan keputusan dan kinerja. Akuntansi memungkinkan manajer dalam proses perencanaan dan pengambilan operasional (Gomez et al., 2019). Sistem informasi manajemen menetapkan struktur fundamental dimana peristiwa ekonomi suatu organisasi diukur dan disajikan untuk membuat proses pengambilan keputusan (Ghasemi et al., 2019).

Melihat dampak metode sistem informasi manajemen terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian mereka menunjukkan bahwa system penetapan biaya, sistem anggaran, sistem evaluasi kinerja, manajemen strategis, dan informasi untuk pengambilan keputusan adalah praktik akuntansi manajemen yang paling umum digunakan (Dollo, 2020). Hal tersebut selaras dengan penelitian (Mufidah & Ghifary, 2021) bahwa Sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja keuangan UKM. Maka hipotesis yang diajukan :

H1: Sistem informasi manajemen berpengaruh positif dengan kinerja keuangan UKM

2.3.2 Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kinerja Keuangan UKM

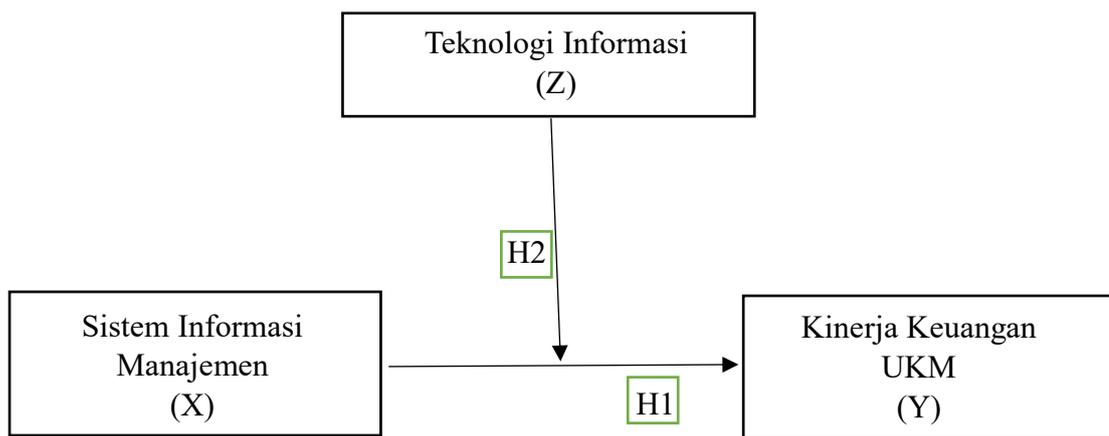
Teknologi informasi merupakan sarana yang dipakai untuk membantu, menghasilkan, memproses, dan menyampaikan informasi. Sistem informasi manajemen dapat memberikan wawasan yang berharga tentang implikasi keuangan dari implementasi teknologi informasi (Oyewo et al., 2020). Teknologi informasi dapat menjadi penilaian bagaimana organisasi menggunakan sumber daya yang dimiliki. Teknologi informasi dalam suatu organisasi tidak dapat berfungsi optimal tanpa dukungan sumber daya manusia di dalamnya. Menurut penelitian (Saraswati, 2021) perananan teknologi informasi memoderasi adanya sistem informasi manajemen dan kinerja keuangan. Penelitian (Dahal et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dapat dilakukan dalam berbagai proses, termasuk akuntansi manajemen yang dapat meningkatkan kinerja UKM. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara teknologi informasi, sumber daya manusia, dan sistem informasi manajemen dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dengan adanya dukungan teknologi informasi, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi teknologi informasi yang tepat sangat diperlukan bagi kesuksesan dan pertumbuhan bisnis di era digital saat ini.

Hasil penelitian sebelumnya dari (Chege et al., 2020) menunjukkan adanya pengaruh moderasi positif signifikan antara sistem informasi manajemen dan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat hubungan antara pengelolaan informasi dan pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan panduan bagi manajer dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi manajemen untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan dengan lebih baik. UKM menggunakan sistem informasi manajemen yang dapat memanfaatkan teknologi informasi, sehingga penggunaan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap Sistem informasi manajemen untuk melihat kinerja keuangan. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Gyamera et al., 2023) bahwa adanya pengaruh moderasi positif dan signifikan antara Sistem informasi manajemen dan kinerja keuangan. Maka hipotesis yang diajukan :

H2: Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kinerja Keuangan UKM

2.4 Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh sistem informasi manajemen sebagai variabel independen terhadap kinerja UKM sebagai variabel dependen yang memoderasi oleh teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan metode survey dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan penelitian. Kemudian data tersebut diolah dan hipotesis diuji untuk mendapatkan temuan yang empiris.

3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah manajer atau pelaku UKM yang ada di Kota Semarang. Menurut (Vilysta, 2023) terdapat 7.679 UKM di Kota Semarang pada tahun 2023 data tersebut diperoleh dari Dinas Koperasi Kota Semarang.

3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Teknik tersebut dilakukan secara acak dan memberi peluang yang sama kepada setiap unsur populasi untuk diambil sebagai sampel, dengan menggunakan rumus Slovin (Maidiana, 2021) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kesalahan yang ditoleransi dalam sampel (*margin error*)

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel Sistem Informasi Manajemen (X) sebagai variabel independent, variabel Kinerja Keuangan UKM (Y) sebagai variabel dependen, dan variabel Teknologi (Z) sebagai mediator.

Tabel 1.
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator Penelitian	Skala Penelitian
Sistem Informasi Manajemen (X)	<ul style="list-style-type: none">• Sistem penetapan biaya• Sistem penganggaran• Sistem evaluasi kinerja• Sistem pendukung keputusan• Sistem akuntansi manajemen strategis (Etim et al., 2020)	<i>Skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)</i>
Kinerja Keuangan (Y)	<ul style="list-style-type: none">• Pengendalian anggaran• Sistem pendukung keputusan• Pengendalian biaya• Penetapan biaya kerja• sistem manajemen persediaan (Gyamera et al., 2023)	<i>Skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)</i>
Teknologi Informasi (Z)	<ul style="list-style-type: none">• Penganggaran• Analisis kinerja• Analisis volume biaya-keuntungan• Pengendalian stok• Analisis penetapan biaya standar (Dahal et al., 2021)	<i>Skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)</i>

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang mana didapatkan langsung dari sumbernya. Metode yang digunakan dalam memperoleh data tersebut yaitu dengan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan skala likert. Responden penelitian ini yaitu manajer

atau pelaku UKM yang ada di Kota Semarang. Kuesioner ini akan dibagikan secara online menggunakan *google form*.

3.5 Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS. PLS-SEM merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan untuk menganalisis data multivariat (Memon et al., 2021).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data secara konstruktif untuk membantu memahami detail data untuk memperoleh angka yang absolut (Aziza, 2023). Analisis ini hanya berlaku pada tingkat sampel dan tidak dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih umum.

3.5.2 Alat Analisis Data

Alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah PLS-SEM. PLS-SEM merupakan persyaratan ukuran sampel cenderung berkurang secara signifikan (Memon et al., 2021). Menurut (Hair et al., 2019) PLS sering kali memberikan pembebasan berbasis komponen dan struktural tanpa memerlukan asumsi distribusi. Oleh karena itu, PLS-SEM memberikan kekuatan statistik yang tinggi, sehingga menguntungkan para peneliti. Analisis penelitian saat ini didasarkan pada metode dua langkah untuk melaporkan hasil PLS-SEM yaitu model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas.

3.5.2.1 Model Pengukuran

3.5.2.1.1 Uji Validitas

Validitas konvergen merupakan nilai koefisien loading yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Untuk menilai validitas setiap indikator suatu variabel tertentu, nilai loading factor $>0,7$, dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi. Namun, pada uji AVE (*Average Variance Extraction*), suatu indikator cukup jika $AVE \geq 0,5$ (Ghozali, 2021).

Validitas diskriminan digunakan untuk menilai seberapa besar perbedaan variabel laten satu sama lain. Validitas diskriminan menguji apakah dua ukuran yang seharusnya tidak berkorelasi. AVE suatu konstruk tertentu dibandingkan dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Jika nilai AVE $>0,5$ maka konfigurasi dianggap valid. Salah satu cara untuk mengukur validitas diskriminan adalah dengan menggunakan perbandingan dengan *fornell-lacker* (FL). Dalam hal ini suatu indikator dianggap memiliki validitas diskriminasi yang baik jika koefisien korelasinya dengan konstruk lain tinggi atau jika nilai *fornell-lacker* (FL) masing-masing variabel $>0,7$ (Ghozali, 2021).

3.5.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk secara berurutan. Uji reliabilitas dalam PLS menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR). *Composite Reliability* merupakan Teknik statistik untuk uji

reliabilitas yang mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel. Nilai batas CA dan CR adalah 0.07 (Ghozali, 2021).

3.5.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *bootstrap*, yang memungkinkan pengambilan sampel ulang yang baik dalam penelitian ini. Nilai seperti *t-statistic* dan *p-value* digunakan untuk memutuskan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Secara umum, jika *t-statistic* $\leq 1,96$ atau *p-value* $\geq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal sebaliknya terjadi jika *t-statistic* lebih besar dari 1,96 atau nilai p. Sehingga, uji hipotesis berguna dalam menentukan apakah hubungan antarvariabel dalam hipotesis penelitian memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak (Ghozali, 2021).